

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia termasuk ke dalam mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah dasar karena memiliki peran penting dalam mengasah kemampuan komunikasi lisan serta tulisan peserta didik. Menurut Ali M dan Arif W.P (2022, h. 51) dalam kurikulum merdeka pembelajaran Bahasa Indonesia ditujukan supaya siswa mahir untuk berbicara, menyimak, membaca, menulis, dan melihat untuk berbagai situasi dan tujuan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa di kehidupan nyata. Kemampuan yang paling mendasar yang perlu dikembangkan oleh siswa dalam belajar bahasa Indonesia adalah membaca. Membaca, seperti yang diketahui oleh kebanyakan orang, adalah tindakan di mana pembaca menguraikan maksud yang hendak dikemukakan si peneliti lewat kata-kata.

Salah satu metode yang paling ampuh untuk memperoleh informasi baru dan mengembangkan pemahaman adalah melalui membaca. Kegiatan membaca memiliki potensi untuk meningkatkan kapasitas intelektual seseorang, sehingga dapat memberikan ketahanan dalam menghadapi tantangan hidup yang tak terelakkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan pengajaran membaca di kelas Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, terutama mengingat kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat. Kegiatan membaca tidak hanya membantu seseorang memperoleh informasi dan pengetahuan baru yang dibutuhkan, tetapi juga meningkatkan kemampuan dan pemahaman seseorang untuk melanjutkan pendidikan. Tanpa kemampuan membaca yang memadai,

siswa akan menghadapi kesulitan yang besar dalam meningkatkan pengetahuannya dan melanjutkan pendidikannya.

Membaca sangatlah penting karena memungkinkan seseorang memperoleh banyak ilmu yang sangat bermanfaat bagi kemajuan sosial, perkembangan kebijakan, dan keseimbangan emosi. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasannya, memperkaya kosakata, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai lingkungannya. Oleh sebab itu, membaca merupakan langkah awal yang baik dalam mencari ilmu. Salah satu dari sekian banyak jenis kemampuan membaca yang diajarkan di sekolah dasar yaitu membaca di tingkat lanjut. Di kelas 4, 5, dan 6, dalam kegiatan membaca pemahaman, siswa didorong untuk terlibat dengan teks dengan cara yang memungkinkan mereka agar dapat mengetahui arti dan isi disampaikan dalam bacaan. Siswa didorong untuk benar-benar memahami isi dan pesan yang disajikan dalam bacaan dengan berpartisipasi dalam latihan membaca pemahaman.

Pengajaran membaca pemahaman sangat diperlukan mengingat jika dilakukan secara efektif akan memberikan manfaat yang berdampak pada kemampuan belajar siswa. Pemahaman membaca merupakan kemampuan lanjutan setelah mampu membaca secara lisan, dimana pada level ini siswa diperkenalkan dengan membaca tidak menggunakan suara dengan tujuan memahami substansi bacaan. Selanjutnya Aguslim (2023, h. 202) memaparkan Tujuan dari pemahaman bacaan adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang komprehensif tentang materi yang disajikan dalam sebuah teks. Kemampuan membaca pemahaman tidak dapat dimiliki oleh siswa secara otomatis. Untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman yang efektif, siswa harus

terlibat dalam proses pembelajaran dan secara konsisten melakukan pelatihan mandiri. Dalam konteks membaca pemahaman, pendidik dan guru menempati posisi yang sangat penting.

Tugas guru dalam pembelajaran pemahaman membaca antara lain membantu siswa untuk memahami, menganalisis, melibatkan diri dan menikmati teks yang dibacanya. Selain itu, para pendidik harus memiliki kemampuan untuk menarik minat siswa dan mempertahankan fokus siswa untuk menumbuhkan antusiasme dalam proses pembelajaran membaca. Guru kurang memberikan perhatian yang seharusnya pada pengajaran membaca di tingkat sekolah dasar. Untuk mengajar membaca, kebanyakan guru menggunakan pendekatan pedagogis tradisional. Ini membuat siswa kurang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, proses membaca dianggap tidak menarik dan tidak menyenangkan. Situasi ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru tentang bagaimana menggunakan metode pembelajaran yang efektif, termasuk memilih metode yang tidak ideal.

Pentingnya pemilihan metode yang baik untuk belajar membaca tidak dapat dipungkiri, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang dibacanya. Namun kenyataannya, siswa dan guru masih menghadapi kendala dalam menerapkan metode membaca yang efektif. Siswa pada tingkat lanjutan harus mampu mengerti makna dan isi bacaan, bukan sekadar membaca dengan lancar. Sayangnya, masih terdapat banyak siswa yang kesulitan mengerti apa yang dibacanya. Dengan kesulitan siswa untuk menelaah dan menjawab pertanyaan bacaan inilah yang timbul pada pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN 101768 Tembung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV masalah yang di hadapi siswa kelas IV SDN 101768 Tembung yaitu masih banyak siswa yang kurang dalam membaca pemahaman. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa juga disebabkan pula oleh kegemaran dan motivasi membaca siswa masih rendah, kurangnya antusias siswa pada membaca, dan ada juga siswa yang membacanya secara terbata-bata sehingga sangat mempengaruhi dalam memahami suatu bacaan. Dengan demikian, siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar membaca seperti memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan-pertanyaan dari bacaan tersebut, kesulitan ketika diminta menceritakan kembali bacaan yang telah dibacanya, dan juga kesulitan dalam menentukan kalimat pokok dan gagasan pokok. dari sebuah teks bacaan, akibatnya hasil pembelajaran membaca pemahaman IV masih kurang memuaskan yang terbukti dari nilai hasil pretes kemampuan membaca pemahaman yang peneliti lakukan, dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70 dengan jumlah siswa kelas IV a dan kelas IV b sebanyak 37 siswa hanya 7 siswa yang tuntas (18,92%) yang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memahami bacaan pada teks, sedangkan 30 siswa (81,08%) mendapat nilai belum tuntas. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 101768 Tembung masih belum maksimal.

Sehubungan dengan poin yang disebutkan di atas, dapat dikatakan bahwa kapasitas untuk memahami informasi adalah hal yang sangat penting bagi pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, implementasi pengajaran pemahaman bacaan harus disusun secara terkoordinasi, terintegrasi, dan efektif untuk memfasilitasi siswa mencapai tingkat kemampuan membaca yang lebih tinggi.

Tentu saja, penerapan strategi membaca yang efektif sangat penting. Salah satu metode yang dapat dilakukan dalam konteks memahami bacaan yaitu dengan metode SQ3R. Metode SQ3R dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran SQ3R supaya kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat, khususnya pada tingkat sekolah dasar.

Penggunaan metode SQ3R memiliki perbedaan dengan metode membaca yang digunakan biasanya. Pendekatan metode SQ3R menggunakan pendekatan secara detail serta terdiri dari sejumlah tahap, yakni tahap *survei*, tahap *question*, tahap *read*, tahap *recite*, tahap *review*. Alasan dipilihnya metode SQ3R karena terkesan sangat sistematis dalam proses kegiatan membaca, sehingga penerapan metode SQ3R diyakini akan meningkatkan pemahaman membaca siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat cocok jika menggunakan model pembelajaran SQ3R. Proses memperoleh kemahiran berbahasa Indonesia bukan hanya sekedar membaca. Proses ini juga memerlukan pemahaman akan makna dan tujuan dari materi yang dibaca. Kegiatan membaca memungkinkan siswa untuk memahami makna yang disampaikan dan memperoleh pengetahuan baru. Metode SQ3R memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca dan memfasilitasi pemahaman dan retensi materi yang mereka baca. Selain itu, siswa lebih mampu mempertahankan konten dan informasi penting dari bahan bacaan ketika mereka secara aktif terlibat dalam proses membaca. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 101768 Tembung T.A 2023/2024”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini, yakni:

- 1.2.1 Kurang optimalnya kemampuan membaca pemahaman siswa.
- 1.2.2 Rendahnya prioritas aspek-aspek pembelajaran membaca pemahaman oleh pendidik dan siswa.
- 1.2.3 Minat dan motivasi membaca siswa masih rendah.
- 1.2.4 Kurangnya antusias siswa dalam membaca.

1.3 Batasan Masalah

Dari uraian masalah yang telah dipaparkan, peneliti mengarahkan fokus dengan peneliti membatasi masalah pada "Kurang optimalnya kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV SDN 101768 Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menerapkan metode SQ3R dalam pengajaran pemahaman membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada bab 5 yang berfokus pada topik menukar atau membayar pada aspek membaca".

1.4 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada konteks permasalahan yang disajikan oleh peneliti melalui penjelasan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang sudah peneliti paparkan, dengan itu dapat dirumuskan permasalahannya yaitu apakah penerapan metode SQ3R berpengaruh terhadap terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 101768 Tembung Tahun ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 101768 Tembung tahun ajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari upaya penelitian ini akan memberikan kontribusi yang signifikan, yang mencakup ranah teoritis dan praktis, dengan penekanan khusus pada peningkatan ranah akademis dan keilmuan. Diharapkan bahwa penelitian ini mampu membawa dampak positif seperti berikut ini:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, peneliti mengharapkan melalui hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai pembelajaran bahasa Indonesia yang terkait kemampuan pemahaman bacaan dan implementasi metode pembelajaran SQ3R dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh metode SQ3R terhadap pemahaman membaca siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Diharapkan manfaatnya dapat menambah motivasi serta semangat para peserta didik selama proses pembelajaran serta dapat mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

2. Bagi Guru

Diharapkan, dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kontribusi yang berharga bagi para guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif dalam praktik pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan pemahaman membaca siswa.

3. Bagi Peneliti

Temuan dari hasil penelitian diharapkan akan mampu menjadi sumbangan yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi landasan bagi riset selanjutnya yang berkenaan dengan implementasi metode SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dalam konteks proses pembelajaran.

